

**PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DALAM PELESTARIAN DESA ADAT BERBASIS TRI  
HITA KARANA**  
**(Suatu kajian strategi pemberdayaan Karang Taruna Desa Apuan Susut, Bangli 2023)**

I Nyoman Rajeg Mulyawan<sup>1\*</sup>, Putu Agus Semara Putra Giri<sup>2</sup>, I Wayan Citrawan<sup>3</sup>, Putu Mulya Kharismawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jln. Seroja No. 57 Tonja Denpasar, Bali

<sup>4</sup> Universitas Dhyana Pura

[rajegmulyawan@gmail.com](mailto:rajegmulyawan@gmail.com) ; [Girisemara279@gmail.com](mailto:Girisemara279@gmail.com) ;

[Wayancitrawan1959@gmail.com](mailto:Wayancitrawan1959@gmail.com) ; [putumulyakharismawan@undhirabali.ac.id](mailto:putumulyakharismawan@undhirabali.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan Karang taruna terhadap Nilai-nilai budaya kearifan local sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan rancangan penelitian (1) mengkaji permasalahan yang ada pada populasi (karang taruna) dan mendefinisikan masalah secara jelas; (2) melakukan penelaahan kepustakaan untuk mendapatkan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah; (3) merumuskan strategi pendekatan pemecahan masalah; (4) melakukan setting research dan prosedur yang dilakukan; (5) menentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran dan analisis data. Penelitian dilakukan secara bertahap. Pada tahap ini dilakukan pengkajian masalah dan melakukan telaah pustaka. Setting penelitian ini dilakukan pada organisasi Karang Taruna desa Apuan, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli dalam konteks pelestarian nilai-nilai budaya local tri Hita karena. Temuan Permasalahan dapat dilihat dari kelengkapan kelembagaan, perumusan visi dan misi, program organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, kegiatan praktis sebagai perwujudan dari program yang tersusun. Setelah ditemukan berbagai persoalan dalam organisasi karang taruna baik internal maupun dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat maka dicarikan solusi dalam bentuk pemberdayaan Karang Taruna dalam pelestarian nilai-nilai budaya local dalam kehidupan Desa Adat. Bentuk pemberdayaan dalam aktivitas nyata yang dapat dilakukan Karang Taruna yakni: penyelenggaraan pertemuan ilmiah (seminar, diskusi, lokakarya) dengan mengundang nara sumber; tirtayatra, kerjabakti, bakti social, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

---

Kata kunci: pemberdayaan, karang taruna, tri hita karena

**ABSTRACT.** *This research aims to increase Karang Taruna's insight into the cultural values of local wisdom so that they can participate actively in community life. This research is an action research with a research design (1) examines the problems that exist in the population (taruna youth) and clearly defines the problem; (2) conducting a literature review to obtain relevant solutions to overcome problems; (3) formulate a problem solving approach strategy; (4) conducting research settings and procedures; (5) determine evaluation criteria, measurement techniques and data analysis. The research was carried out in stages. At this stage, a problem study was carried out and a literature review was carried out. The setting of this research was conducted at the Karang Taruna organization of Apuan village, Susut District, Bangli Regency in the context of preserving the local cultural values of Tri Hita Karana. Problem Findings can be seen from institutional completeness, vision and mission formulation, organizational programs both short and long term, practical activities as the embodiment of the structured program. After finding various problems within the youth organization both internally and in relation to community life, a solution was sought in the form of youth youth empowerment in preserving local cultural values in traditional village life. Forms of empowerment in real activities that can be carried out by Youth Organizations, namely: organizing scientific meetings (seminars, discussions, workshops) by inviting resource persons; tirtayatra, community service, social service, and other humanitarian activities.*

---

Keywords: empowerment, youth organization, tri hita karena

## PENDAHULUAN

Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dengan demikian ada berbagai tugas dan fungsi dari Karang Taruna, seperti menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Secara rinci fungsi Karang Taruna seperti: penyelenggara usaha kesejahteraan sosial; penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat; penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan; penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya; penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda; penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan". Untuk itu Karang Taruna harus melaksanakan strateginya secara optimal agar mampu membina generasi muda agar menjadi generasi penerus yang berakhlak dan mampu memimpin bangsa di masa yang akan datang. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna juga berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa atau Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Profesionalisme karang taruna sangat dituntut sebagai sebuah organisasi Infra struktur sosial karena peranan dan fungsinya sebagai pelayanan pembangunan dianggap sangat strategis. Tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak kondisi karang taruna yang belum memenuhi persyaratan professional. Pemerintah daerah dalam fungsinya sebagai pembina teknis mempunyai kewajiban untuk meningkatkan secara terus menerus kualitas karang taruna. Hal ini harus diimbangi dengan memotivasi untuk mengembangkan peranan dan fungsinya secara optimal. Adapun langkah yang harus ditempuh a. Penataan management organisasi b. Menumbuhkan dan mengembangkan kader-kader professional c. Penguasaan teknologi d. Peningkatan dan pengembangan program kegiatan Menurut tujuan dari karang taruna adalah: a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta

berpengetahuan. c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna. d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. e. Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial bagi masyarakat. f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan. g. Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa/Kelurahan setempat. (<https://www.google.com/amp/s/tunas63.wordpress.com/2009/12/27/tujuan-tugas-dan-fungsi-karangtaruna/amp/> diakses pada 10/12/2022 pukul 18.25). Fungsi Karang Taruna diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Karang Taruna melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut: a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial. b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. c. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang actual. d. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan. e. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya. f. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda. g. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. h. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya. i. Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. j. Penguatan sistim jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya. Dengan melihat fungsi-fungsi di atas, terlihat bahwa kegiatan Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang taqwa, terampil dan dinamis (Cahyono, 2017: 122). Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besarnya adalah: a. Membantu pemerintah desa dan merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa. b. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif (melibatkan unsur masyarakat terutama kelompok masyarakat miskin). c. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif (melibatkan masyarakat secara demokratis dalam pembangunan). d. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat (mengembangkan prakasa masyarakat). e. Ikut mencari solusi terhadap permasalahan kolektivitas desa sesuai

dengan ketentuan yang berlaku. f. Perencanaan pembangunan desa kelurahan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam pengentasan kemiskinan yang di motori oleh lembaga kemasyarakatan khususnya karang taruna dengan konsep pemberdayaan.

Dalam hubungannya dengan keberadaan Desa Adat, Karang Taruna memiliki posisi yang sangat strategis dan dapat mengambil peran untuk pengembangan dan pelestarian nilai-nilai yang ada pada Desa Adat dengan kearifan local yang ada pada desa tersebut. Untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan dan pelestarian desa adat maka Karang Taruna penting diberdayakan secara optimal. Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi (Permensos, 2019)

Pemberdayaan Karang Taruna sebagai generasi penerus sangat penting dilakukan untuk memiliki kesiapan untuk menerima tanggung jawab pengembangan dan pelestarian desa adat dengan berbagai kearifan lokal yang dimiliki. Serta memiliki wawasan dan kesiapan untuk mengantisipasi terhadap segala permasalahan social yang dapat merongrong atau merusak tatanan nilai social yang diwariskan dalam kehidupan desa adat.

Nilai-nilai kearifan local Bali yang wajib dilestarikan oleh Karang Taruna dan segenap generasi muda adalah nilai-nilai penciptaan keharmonisan dari segala unsur yang memberikan kesejahteraan pada kehidupan manusia. Para sesepuh di Bali yang telah mengadakan kesepakatan menyetujui bahwa penyebab kesejahteraan umat manusia adalah tiga komponen yang harus dijalankan secara harmonis yakni yang disebut dengan Tri Hita Karana. Tri berarti tiga, Hita berarti kesejahteraan dan Karana dimaknai sebagai penyebab. Dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dengan kekuatan Sang Pencipta alam dengan segala isinya, kekuatan kehidupan social yang saling ketergantungan, dan kekuatan kehidupan alam yang menyediakan segala kebutuhan manusia. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Hita Karana merupakan kewajiban bagi Karang Taruna untuk memahami, menyadari dan terbentuk sikap yang positif untuk dapat berperilaku sesuai tatanan nilai kearifan lokal Bali.

Sebagaimana yang diatur Permensos (2019) pemberdayaan Karang Taruna adalah proses pengembangan kemampuan, pemberian kesempatan, dan pemberian kewenangan untuk meningkatkan potensi, mencegah dan penanganan masalah social, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya social dan pemanfaatan teknologi.

Melalui pemberdayaan Karang Taruna dalam pelestarian Desa Adat capaian yang diharapkan adalah: (1) karang Taruna memahami kemampuan, kewajiban, serta kewenangan dalam pelestarian desa adat; (2) memahami potensi desa adat yang dapat dikembangkan dan dilestarikan; (3) mengantisipasi berbagai permasalahan social yang mengganggu pelestarian desa adat; (4) memahami dan melestarikan nilai-nilai Tri

Hita Karana dalam kaitan kehidupan religious, social dan pelestarian alam; (5) dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelestarian Nilai-nilai Tri Hita Karana.

Karang Taruna sebagai wadah generasi muda memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh anggota baik secara fisik dan mental untuk dapat memberikan dukungan dalam pelestarian desa adat. Dukungan secara fisik dapat berupa ikut menjaga kebersihan Desa Adat pada tataran Parhyangan, Pawongan dan Palemahan. Secara mental dapat menyumbangkan ide-ide kreatif untuk kemajuan desa adat. Banyak ide kreatif yang berasal dari pemikiran generasi muda untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan desa adat. Melalui wadah Karang Taruna segenap anggota dapat berpartisipasi dalam diskusi, baik melalui mendatangkan nara sumber yang kompeten dalam bidang adat dan agama maupun mengikuti ceramah secara online. Dalam mengajukan ide-ide kreatif generasi muda hendaknya mengetahui batas kewenangan dan nilai-nilai sopan santun supaya tidak terjadi benturan dengan pimpinan di desa adat.

Sebagai generasi muda yang dalam keseharian berkecimpung di wilayah desa adat semestinya memahami betul segala potensi yang dimiliki desa adat. Dapat mengidentifikasi potensi alam serta social budaya yang dapat dikembangkan untuk menambah nilai social serta nilai ekonomi untuk dapat menambah pendapatan desa adat. Banyak objek wisata yang telah dirintis oleh generasi muda baik wisata alam, spiritual maupun wisata budaya. Ide-ide kreatif generasi muda banyak menghasilkan kemajuan sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Berbagai peluang mestinya diidentifikasi, dieksplorasi dan selanjutnya dieksploitasi untuk dikelola bersama desa adat.

Tidak jarang berbagai permasalahan muncul di wilayah desa adat, baik permasalahan adat yang berlatar ekonomi, social serta religious. Jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi keretakan horizontal yang berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat. Jika generasi muda dapat mengantisipasi berbagai permasalahan maka dapat direduksi untuk tidak meluas yang berakibat kehancuran. Peran Karang Taruna dalam hal ini adalah mengantisipasi berbagai persoalan yang dapat mengahacurkan atau mengganggu kelestarian desa adat. Generasi muda harus peka akan berbagai isu, gejala konflik dan dapat mengidentifikasi lebih awal sehingga usaha preventif dapat dilakukan oleh pihak terkait. Peran karang taruna dalam hal ini adalah mengajak semua generasi muda untuk dapat menahan diri menghindari konflik, menemukan sumber konflik serta menginformasikan secara berkelanjutan kepada pihak yang berwenang menangani konflik di masyarakat.

Dalam meningkatkan wawasan tentang adat dan budaya, Karang Taruna sebagai wadah pemersatu generasi muda penting melakukan kajian secara holistic tentang nilai budaya serta kearifan local agar semua anggota memahami serta dapat bersikap positif yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku nyata tersebut dapat tercermin dalam sikap religiusnya, sikap social serta sikap positif terhadap lingkungan alam.

Dalam pelestarian nilai-nilai Tri Hita Karana perilaku nyata secara melembaga Karang Taruna dapat mengajak generasi muda untuk sembahyang secara rutin di Parahyangan wilayah desa adat atau metirta yatra

ke Kahyangan Jagat (Sad Kahyangan). Hal ini sebagai wujud nyata menguapayakan keharmonisan dalam kehidupan ini dengan Sang pencipta alam semesta. Partisipasi dalam kehidupan social dapat diwujudkan dalam bentuk menyumbang fakir miskin secara melembaga, menjenguk anggota serta masyarakat yang kena musibah dan bentuk-bentuk kegiatan kemanusiaan lainnya seperti donor darah. Kegiatan pelestarian alam yang dapat dilakukan berupa penanaman pohon, kerja bakti masal, menata lingkungan agar bersih dan indah.

Untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan secara melembaga dalam pelestarian desa adat sudah tentu Karang Taruna harus memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki program kegiatan yang visible serta dapat dilaksanakan dengan baik. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART) yang dihasilkan bersama seluruh anggota akan memudahkan bagi pimpinan Karang Taruna untuk mengatur, mengelola semua program yang telah disusun. Program kegiatan dalam pelestarian desa adat akan dapat berjalan dengan baik jika dikelola oleh pengurus yang memiliki kemampuan, wawasan serta komitmen yang berdedikasi tinggi, mampu merangkul anggota serta memiliki sikap kerjasama yang baik. Oleh karena demikian Karang Taruna harus diberdayakan, diberikan kesempatan, diakui keberadaannya, dihargai ide kreatif serta partisipasinya dalam pelestarian desa adat.

Dengan tugas dan fungsi yang begitu kompleks, merupakan harapan yang semestinya dapat dilaksanakan oleh Karang taruna yang diawali dengan penyusunan program, keorganisasian, serta bentuk karya nyata yang dapat dilakukan secara kontinyu. Kenyataan yang ada pada objek penelitiann menggambarkan ketimpangan yang terjadi yang perlu diidentifikasi serta diberikan intervensi berupa penambahan wawasan dan pelatihan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan terhadap Karang Taruna. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan Karang Taruna dalam mewujudkan fungsi dan tugasnya melestarikan Desa Adat berbasis Tri Hita Karana. Tindakan yang dapat diberikan berupa intervensi berupa gagasan untuk menambah wawasan sehingga lebih mampu merancang, melaksanakan program keorganisasian Karang Taruna. Laporan penelitian ini hanya menggambarkan hasil penelitian tahap pertama. Hasil intervensi akan diuraikan pada laporan penelitian bagian ke dua.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru di kalangan generasi muda dalam wadah karang taruna untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pelestarian nilai-nilai kearifan local (tri hita karana). Desain penelitian ini dirancang dengan tahapan sebagai berikut: (1) mengkaji permasalahan yang ada pada populasi (karang taruna) dan mendefinisikan masalah secara jelas; (2) melakukan penelaahan kepustakaan untuk mendapatkan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah; (3) merumuskan strategi pendekatan pemecahan masalah; (4) melakukan setting research dan prosedur yang dilakukan; (5) menentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran dan analisis data (Sumadi Suryabrata, 2010)

**Tabel 01 Rancangan penelitian**

1. Identifikasi masalah	Pelaksanaan penelitian tahap 1
2. Kajian/ telaah pustaka	Pelaksanaan penelitian tahap 1
3. Strategi pemecahan masalah	Pelaksanaan penelitian tahap 2
4. Pelaksanaan prosedur pemecahan masalah	Pelaksanaan penelitian tahap 2
5. Evaluasi	Pelaksanaan penelitian tahap 2

Penelitian ini dirancang dua tahapan yakni, pertama mengkaji permasalahan yang ada pada populasi dan subjek penelitian; mengkaji kepustakaan dan menetapkan solusi; yang kedua merumuskan strategi pendekatan pemecahan masalah serta pelaksanaan tindakan dan evaluasi. Pengkajian masalah difokuskan pada beberapa aspek pada keorganisasian karang taruna yakni pada aspek: struktur organisasi, visi-misi, program kerja, serta pelaksanaan program yang mengacu pada pelestarian nilai-nilai kearifan local (tri hita karana). Pengkajian kepustakaan mengacu pada tugas dan kewajiban karang taruna dalam pelestarian nilai-nilai kearifan budaya local. Sementara strategi pemecahan masalah dapat berbentuk ceramah, diskusi, pelatihan, praktik serta penugasan. Pelaksanaan prosedur pemecahan masalah disesuaikan dengan kondisi pada seting penelitian. Evaluasi menggunakan metode observasi, unjuk kerja, dan tanya jawab.

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, dan observasi atau pengamatan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang program, capaian dan jenis kegiatan yang telah dilakukan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Sumber data sebagai informan adalah Ketua Karang Taruna dan pemuka desa adat. Sementara observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi unjuk kerja dan hasil pelaksanaan program dapat berupa gambar serta hasil karya untuk pelestarian desa adat. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan data dan kualitas capaian pelaksanaan program karang taruna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui wawancara dan observasi ditemukan beberapa hal yang merupakan masalah dalam penyelenggaraan tugas dan kewajiban Karang Taruna Desa Apuan Kecamatan Susut Bangli. Permasalahan dapat dilihat dari kelengkapan kelembagaan, perumusan visi dan misi, program organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, kegiatan praktis sebagai perwujudan dari program yang tersusun. Secara rinci temuan masalah dapat diuraikan berikut;

### **1. Struktur Organisasi**

Jika dicermati susunan organisasi kepengurusan, pimpinan hanya ada ketua, sementara wakil ketua belum ada, hanya ada sekretaris dan bendahara. Jika ketua berhalangan maka ada kecenderungan

program tidak dapat berjalan dengan baik. Semestinya ada wakil ketua yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab tertentu dalam membantu ketua umum.

2. Visi-Misi

Belum ada Visi, Misi secara tertulis, yang sudah ada baru tugas dan fungsi Karang Taruna kiranya perlu dilengkapi oleh pimpinan definitive. Visi dan misi akan memberikan gambaran ke depan seperti apa organisasi Karang Taruna tersebut baik keberadaannya maupun dalam menjalankan fungsinya baik internal maupun eksternal.

3. Program

Program secara rinci dalam pelestarian desa adat belum nampak secara eksplisit sehingga perlu diupayakan dalam bentuk rancangan, penguangan dalam program jangka panjang dan jangka pendek, serta dalam bentuk eksien nyata untuk pelestarian nilai-nilai kearifan local.

4. Aksi Nyata/ Pelaksanaan program

Belum secara rutin melaksanakan kegiatan berkaitan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana. Jika visi dan misi tidak jelas, program tidak lengkap maka aksi nyata dalam bentuk partisipasi aktif dalam pelestarian nilai-nilai budaya tidak akan terlaksana secara rutin dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai wadah organisasi generasi muda di tingkat desa Karang Taruna memiliki fungsi dan tugas yang cukup berat baik untuk mengembangkan diri organisasi maupun dalam kiprahnya mengabdikan diri pada kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat menjalankan fungsinya secara penuh dan meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan dan pelestarian desa adat maka Karang Taruna penting diberdayakan secara optimal.

Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Dalam konteks pelestarian nilai-nilai desa adat yang berbasis kearifan local Tri Hita Karana (THK) maka Karang Taruna penting diberdayakan dalam hal: peningkatan wawasan tentang nilai-nilai kearifan local (THK) dalam tiga aspek yakni Parahyangan (religiusitas, Pawongan (sosialitas) dan Pelemahan (naturalistic); pelibatan secara aktif dalam pelestarian budaya; berperan secara aktif dalam mencegah dan penanganan permasalahan social yang dapat mengganggu pelestarian nilai-nilai budaya local. Berbagai kegiatan Karang Taruna yang meliputi aspek Parahyangan, Pawongan dan Pelemahan semestinya terprogram yang disepakati bersama sehingga mendapat dukungan dari seluruh anggota. Bentuk aktivitas nyata yang dapat dilakukan Karang Taruna yakni: penyelenggaraan pertemuan ilmiah (seminar, diskusi, lokakarya) dengan mengundang nara sumber; tirtayatra, kerjabakti, bakti social, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

Ditemukan beberapa kendala pada Karang Taruna Desa Apuan, Bangli baik pada internal organisasi maupun dalam kiprahnya berpartisipasi dalam pelestarian nilai-nilai kearifan local Tri Hita Karana dalam lingkup Desa Apuan. Berkaitan dengan hal tersebut penting dilakukan upaya pemberdayaan Karang Taruna untuk meningkatkan wawasan serta partisipasinya dalam pelestarian nilai-nilai budaya berbasis Tri Hita Karana. Temuan melalui penelitian ini diharapkan Warga dan pengurus karang taruna dapat berbenah diri untuk menyadari, menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya local melalui kegiatan yang positif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya penelitian ini berkat kerjasama yang baik dengan Karang Taruna Desa Susut, Bangli, Perangkat Desa Adat Susut serta Civitas Universitas PGRI Mahadewa Indonesia utama staf pimpinan dan Bagian LP3M. Atas segala bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan ucapan terima kasih. Semoga penelitian ini ada manfaatnya baik bagi karang taruna, desa adat serta kelembagaan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu huraerah, Purwanto, 2010.** *Dinamika Kelompok*, Bandung: Rafika Aditama
- Departemen Sosial. 2019.** *Peraturan Menteri Sosial RI No 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.*
- EddieKusuma, 2012.** *Refleksi dan Relevansi Sumpah Pemuda, lembaga pengkajian sakti.* Jakarta
- Miftah Thoha, 2004.** *Pembinaan Organisasi*, Jakarta
- Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat. 1990.** *Pedoman Pembinaan Umat Hindu dharma Indonesia.* Denpasar: Upadasastra
- Slamet, Margono, 2003.** *Peran dan Status Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo
- Soekanto, Soerjono.2007.** *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Raja Grafindo
- SofyanS, Willis.201.** *.Remaja Dan Masalahmya,* Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata.2010.** *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Grafindo
- Titib, I Made. 2006.** Menumbuhkembangkan pendidikan Budi pekerti Pada Anak. Denpasar: Pustaka bali post. [http://ad-artkarangtaruna.blogspot.com/2013/09/pedoman-dasar-karangtaruna\\_8108.html](http://ad-artkarangtaruna.blogspot.com/2013/09/pedoman-dasar-karangtaruna_8108.html) Di akses tgl 15 Desember 2022